

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 Ayat (6) bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) Pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pada kenyataan masa kini dan masa depan.

Untuk menumbuhkan kemampuan dalam menghadapi perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan tersebut tentu saja membutuhkan kemampuan dalam membaca agar dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Jika kita telah mampu memahami informasi yang disampaikan penulis, maka akan bertambah pula pengetahuan kita sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh penulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan manusia yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Kemampuan membaca perlu dibina sejak dini, pada tingkat Sekolah Dasar tujuan membaca adalah agar siswa dapat memahami isi yang disampaikan melalui teks bacaan dan mampu mengambil manfaat serta menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Dalam hal membaca pada siswa sekolah dasar guru hendaknya menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan siswa ketika membaca dan memberikan gambaran yang mudah ditangkap tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.

Namun kenyataan yang ada menunjukkan kemampuan membaca siswa masih rendah, hal ini disebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam membaca. Siswa sebagai subjek belajar umumnya kurang meminati kegiatan membaca hal ini dapat disebabkan kurang tersedianya referensi buku-buku yang dapat menarik minat siswa untuk membaca. Kemampuan membaca siswa yang rendah disebabkan siswa malas membaca sehingga tidak terlatih dalam membaca. Kegiatan membaca siswa hanya dilakukan ketika mereka ingin membaca atau karena terpaksa, lingkungan tidak dijadikan sebagai sumber belajar, serta kurang tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan membaca siswa.

Banyak siswa yang hanya sekedar tahu membaca namun tidak memahami apa isi yang ia baca. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan serta ketidakmampuan siswa dalam memberikan atau mengungkapkan pendapat tentang isi yang ia baca. Menurut peneliti ketidakmampuan siswa disebabkan karena berbagai alasan seperti keadaan kelas yang kurang kondusif, ketidakseriusan siswa dalam membaca, kurangnya

konsentrasi siswa ketika membaca. Sebagai tenaga pendidik guru kurang memberikan arahan sebelum siswa membaca. Guru kurang menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik perhatian dan simpati siswa dalam belajar sehingga siswa merasa bosan jika dalam proses belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang T.A 2014/2015 bahwa penulis menemukan hampir 70% dari siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Dimana tingkat kemampuan membaca siswa hanya 9 orang (32,14%) dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 orang (67,86%) siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memperhatikan bacaan teks yang akan dibaca, sebagian siswa terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada pula siswa yang mengganggu temannya yang sedang membaca. Melihat peristiwa ini tentu kemampuan membaca intensif siswa akan terganggu dan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami isi teks bacaan yang dibaca secara intensif.

Jika hal tersebut terabaikan tanpa adanya solusi akan mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Selain dapat menurunkan kemampuan bahasa siswa tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam membaca juga akan jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika hal demikian dibiarkan maka akan merugikan berbagai pihak yaitu guru, siswa, keluarga, maupun masyarakat. Sebab, tidak hanya dalam pembelajaran berbahasa, pembelajaran yang lainnya juga menuntut siswa memahami isi dari bacaan-bacaan yang ada, karena setiap pembelajaran tidak

terlepas dari uraian-uraian kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf yang wajib dipahami siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan suatu pengupayaan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik. Dengan menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan mampu mengembangkan daya pikir siswa agar siswa mampu belajar dengan aktif, kreatif, dan efektif. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tercipta suatu interaksi yang aktif antara guru dengan siswa dan saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta memanfaatkan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pendekatan seperti ini dinamakan dengan pendekatan SAVI. Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, and Intellectual*) mampu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual yang dapat menghilangkan rasa bosan siswa ketika dalam belajar. Model pembelajaran ini juga dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif dengan memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Somatis, Auditory, Visual, And Intellectual* (SAVI) Pada Tema Pertanian Di Kelas III SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014-2015”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kemampuan membaca siswa masih rendah.
2. Kurang tersedianya buku-buku bacaan yang dapat menarik minat baca siswa.
3. Kegiatan membaca siswa hanya dilakukan ketika mereka ingin membaca saja atau karena terpaksa.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang ia baca.
5. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditory, Visual, And Intellectual* (SAVI) pada tema pertanian dengan materi pokok teks bacaan di kelas III SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014 - 2015.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditory, Visual, And Intelectual* (SAVI) pada tema pertanian dengan materi pokok teks bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas III SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014 – 2015 ? ”

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditory, Visual, And Intelectual* (SAVI) pada tema pertanian dengan materi pokok teks bacaan di kelas III SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014 - 2015.

1. 6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran membaca intensif dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa lebih terampil dalam membaca intensif dan dapat meningkatkan kemampuan membacanya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.